



## Penggunaan Media Visual Berupa *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi

<sup>1\*</sup>Muhammad Apriansa, <sup>2</sup>Saidah Saidah

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : \* [muhammadapriansa6@gmail.com](mailto:muhammadapriansa6@gmail.com)<sup>1</sup>, [saidahsaidah@uinjambi.ac.id](mailto:saidahsaidah@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No. KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: [muhammadapriansa6@gmail.com](mailto:muhammadapriansa6@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to improve student learning outcomes using visual media in the form of power points in islamic religious education learning in class IV SD N 54/IV Danau Teluk Jambi City. This type of search is claccroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles with the stages of planning, observation, evaluation, and reflection. The subjects of this study were grade IV students at SD N 54/IV Danau Teluk, Jambi City, totaling 20 students.while the object of this research is the use of visual media in the form of power points to improve student learning outcomes. The results of this study indicate that there is an increase instudent learning outcomes with a percentage of the average value of the student learning outcomes in the pree-cycle of 25%, cycle I of 50%, and cycle II of 95% with a very good learning outcome category. In addition, there are results of the percentage of succes of student observations in cycle I of 62% and in cycle II of 94% with very good categories and an increase in teacher activities in cycle I of 74% and cycle II of 97% with very good categories.*

**Keywords:** *Learning, Outcomes, Visual, Media, Islamic.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media visual berupa power point pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tahapan perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan media visual berupa power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 25%, siklus I sebesar 50%, dan siklus II sebesar 95% dengan kategori hasil belajar sangat baik. Selain itu, terdapat hasil persentase keberhasilan pengamatan siswa pada siklus I sebesar 62% dan pada siklus II sebesar 94% dengan kategori sangat baik serta terjadinya peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 97% dengan kategori sangat baik.

**Kata kunci:** Hasil, Belajar, Media, Visual, Islam.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi terhadap keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa (Marfiyanti & Marlinda, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada masa kini tetapi juga harus mampu menjawab tantangan masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara efektif agar siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional mereka sejak jenjang pendidikan dasar (Ridwan & Iksan, 2024).

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran merupakan aspek krusial yang harus dirancang secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Namun, masih banyak proses pembelajaran yang belum mencapai hasil yang maksimal akibat

penggunaan metode konvensional yang kurang bervariasi dan minimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Wahid, 2022). Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana menciptakan strategi dan media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Tujuan utama PAI adalah membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati, 2022). Namun dalam implementasinya, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Kondisi ini berakibat pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media visual. Media visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah, meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta menstimulasi berbagai indera yang berperan dalam proses kognitif siswa. Penggunaan teknologi berbasis media visual, seperti *power point*, dapat memperjelas materi terbuka, meningkatkan interaksi di kelas, serta memudahkan guru dalam menyajikan konten secara sistematis dan menarik. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan perkembangan global di bidang pendidikan yang menuntut pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi, ditemukan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kesulitan dalam memahami materi PAI secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media visual berupa *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan media visual interaktif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang media pembelajaran tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Media Pembelajaran

Definisi media pembelajaran adalah semua bahan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan lain-lain. Media pembelajaran merupakan sumber informasi atau pesan yang digunakan untuk mengajar atau memenuhi tujuan pembelajaran. Semua sumber yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan siswa termasuk dalam media pembelajaran. Ini dapat mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan pada perangkat keras (Miftah & Rokhman, 2022).

Menurut Ramli (2012), media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Membantu guru dalam bidang tugas mereka sehingga mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu siswa memahami pesan pembelajaran dengan lebih cepat, dan aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingat, emosi, berpikir, fantasi, intelegensia, dan lainnya dapat dikembangkan karena media pembelajaran memiliki stimulus yang lebih kuat.
- c. Memperbaiki proses belajar mengajar mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Mutiara et al (2023), media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu:
  - a. Media audio adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan indera telinga atau pendengaran, dan menghasilkan pesan berupa suara atau bunyi. Contoh media audio termasuk radio, pemutar rekaman, dan telepon.
  - b. Media pembelajaran visual menghasilkan pesan dalam bentuk atau rupa yang dapat dilihat, seperti gambar, poster, grafik, dan lain-lain.
  - c. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan indera mata atau penglihatan dan telinga atau pendengaran. Media pembelajaran jenis ini menghasilkan pesan dalam bentuk suara dan bentuk atau rupa. seperti televisi, film, video, dan sebagainya.

Setiap alat memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda untuk media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Jenisnya, ketersediaannya, dan kemampuan untuk menggunakannya menentukan seberapa efektif dan aktif belajar. Konsep bahwa alat bantu dengar didasarkan pada gagasan bahwa seseorang memperoleh pengalaman melalui media pembelajaran (perantara) yang digunakan. Semakin konkrit media pembelajaran yang digunakan, semakin berharga pengalaman yang diperoleh.

## **Media Visual**

Media visual merupakan salah satu metode penyajian bahan ajar dengan menggunakan alat peraga yang dapat pembelajaran materi secara efektif. Materi dengan menggunakan alat peraga yang dapat mengilustrasikan materi secara efektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan agar siswa dapat melihat, menyaksikan secara langsung, mengamati dengan cermat, dan merasakan bahan peragaan. Guru harus menggunakan media pengajaran seperti lembaran balik, papan panel, proyektor, dan sebagainya saat menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, inti dari pengajaran visual ini adalah penggunaan berbagai alat dan media pengajaran, seperti gambar peragaan dan foto (Mayasari et al., 2023).

Semua alat peraga visual digunakan dalam proses pembelajaran yang menarik. Media visual memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena mereka dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan daya ingat mereka. Media visual juga dapat menarik minat siswa dan memberikan konten dunia nyata. Agar efektif, media visual harus ditempatkan dalam konteks yang relevan, dan siswa harus berinteraksi dengan media visual (gambar) untuk memastikan bahwa informasi berlangsung. Dengan demikian, media visual dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang hanya berfungsi untuk meningkatkan memori dan mempermudah pemahaman (Nurfadhillah et al., 2021). Menurut Batubara (2020), media visual memiliki beberapa fungsi khususnya dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan acuan konkret bagi gagasan, menkonkretkan gagasan abstrak, memotivasi siswa, mengarahkan perhatian, mengulangi informasi, dan merangsang ingata, serta mengurangi usaha belajar.

Menurut Ilarmin et al., (2024), media visual memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari media visual yaitu:

- a. Peningkatan perhatian dan daya tarik bagi orang banyak.
- b. Dapat memberikan minat dan keinginan baru.
- c. Dapat menanamkan konsep yang benar.
- d. Dapat memberikan interaksi terhadap peserta didik serta lingkungan disekelilingnya.
- e. Media Visual Bisa mengatasi masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- f. Analisa sangat tajam, bisa membuat banyak orang tidak mengerti maksud dari isi beritanya.
- g. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan kelemahan media visual, yaitu:

- a. Biaya pembuatan cukup (lumayan mahal) karena, jika dibuat menggunakan media cetak, pembuat harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dipamerkan atau ditampilkan.
- b. Visual yang sangat terbatas.
- c. Lambat dan kurang praktis.
- d. Tidak Adanya audio, dikarnakan pembuatan hanya menggunakan media gambar atau tulisan yang tidak bisa didengar orang.

### **Media Power Point**

*Power point* adalah sebuah program presentasi komputer yang diluncurkan oleh *microsoft* sebagai salah satu bagian dari *software microsoft office* seperti *microsoft word*, *excel*, *access*, dan *software* lainnya. *Power point* dapat dijalankan pada komputer yang menggunakan sistem operasi *microsoft windows* dan juga pada *apple macintosh* (sistem operasi *apple mac*) bahkan sebelum *software* ini dijalankan pada sistem operasi *xenix*.

Selain berguna untuk membuat vidio pembelajaran, *power point* juga digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang menarik bagi siswa. Dengan menggunakan *power point*, seorang guru dapat mengupayakan materi yang lebih interaktif seperti vidio animasi yang sederhana dan mudah (Wahyujati, 2020). Aditya et al., (2023) mengemukakan bahwa proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *power point* sebagai media pembelajaran. Penggunaan *power point* dalam media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- a. Penggunaan media pembelajaran *power point* tidak bersifat pelengkap, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran *power point* dalam proses belajar mengajar sebagai fungsi integral. Artinya, media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak hanya terpisah satu sama lain, tetapi saling terikat satu sama lain untuk membentuk budaya belajar yang diharapkan.
- c. Media pembelajaran *power point* dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicari dan pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media pembelajaran harus mengacu pada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran *power point* bukanlah sebagai hiburan. Oleh karena itu, tidak diperkenankan menggunakannya semata-mata untuk tujuan permainan atau untuk

mendapatkan dukungan siswa.

e. Media pembelajaran *power point* dapat mempercepat proses belajar siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Wulandari (2022), *power point* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan teknis dimana media ini bersifat praktis, desain presentasi yang menarik, dapat menampilkan gambar, animasi, suara, dan juga video yang membuat peserta didik lebih tertarik untuk menikmatinya, serta dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang. Namun, *power point* juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain tidak semua materi dapat disampaikan dengan media ini, diperlukan keahlian khusus untuk merancang desain *power point* yang dapat menarik minat peserta didik, dan membutuhkan waktu serta persiapan yang lebih untuk menampilkan animasi yang lebih kompleks. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, seorang guru harus dapat mengambil kelebihan semaksimal mungkin dari media ini dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi.

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai siswa setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, hasil belajar dapat dianggap sebagai representasi dari upaya belajar. Semakin banyak upaya siswa untuk belajar, semakin baik pula hasil belajarnya. Akibatnya, hasil belajar dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan pembelajaran siswa (Yandi et al., 2023). Hasil belajar adalah keputusan terakhir yang digunakan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan program berdasarkan indikator-indikator dalam proses belajar (Puspitasari et al., 2022).

Hasil belajar di tandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat di amati (observable). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat di amati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek- aspek motorik Sebagai contoh setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pembahasan tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar. Melalui penayangan sebuah acara di televisi tentang cara-cara mengatur porsi resep salah satu masakan, seorang gadis remaja dapat mempraktekkan resep tersebut secara benar perubahan-perubahan tersebut berkenaan dengan perubahan dimensi psikomotorik yang lebih mudah diamati (Ulfah & Arifudin, 2021).

## **Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Arab terdapat tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Menurut Mu'jam bahasa Arab kata al-Tarbiyah memiliki tiga kebahasaan, yaitu: (1) Rabba yarbu tarbiyah yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang (nama) artinya pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. (2) Rabba yurbi tarbiyah yang memiliki arti tumbuh (nasya'a) dan menjadi besar atau dewasa (tarara'a) artinya pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. (3) Rabba yarubbu tarbiyah yang memiliki arti memperbaiki (ashlaha), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, member makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar lebih baik dalam kehidupannya. Istilah tarbiyah berarti pendidikan, berasal dari kata "Rabba" yang berarti mendidik (Anggraini, 2018).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan potensi sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **Shalat Jum'at**

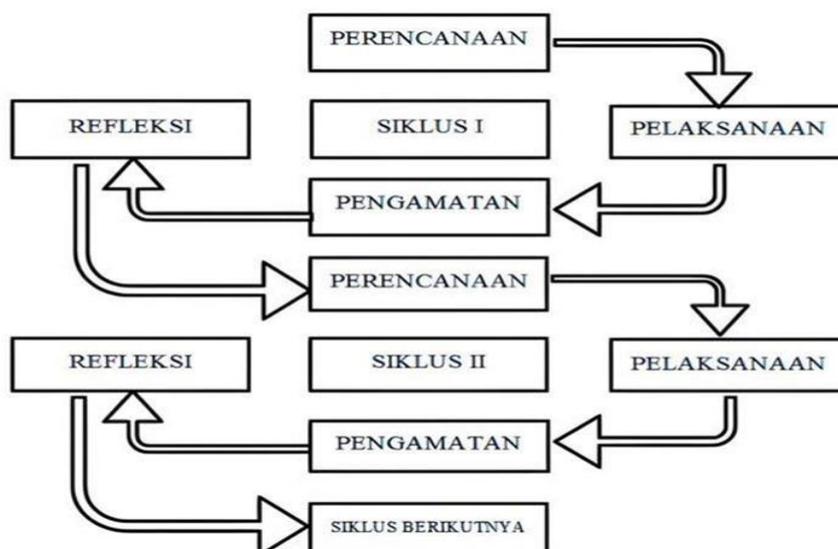
Bagi umat muslim, hari jum'at adalah hari yang istimewa. Menurut Ibnu Katsir, disebut hari jum'at karena itu adalah "waktu berkumpul,". Ini sangat terkait dengan makna jum'ah itu sendiri, yang dalam bahasa kadang-kadang dapat diucapkan sebagai berikut: Jum'ah (miem dengan sukun), Jumu'ah (miem dengan dhammah), dan Juma'ah (miem dengan fathah). Ketiga kata ini menggambarkan karakteristik hari ini, yaitu pertemuan orang-orang. Memang benar bahwa komunitas-komunitas awal diperintahkan untuk bertemu sekali seminggu. Orang kristen pada hari minggu, orang yahudi pada hari sabtu, dan Allah Yang Maha Kuasa memutuskan untuk memberikan hari jum'at kepada umat muslim.

Ibadah yang diwajibkan khususnya pada hari jum'at ialah shalat jum'at. Shalat jum'at dilakukan secara berjamaah pada waktu siang hari/masuk waktu zuhur. Ibadah ini dilakukan sekali seminggu. Shalat jum'at dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dilakukan dua khutbah dan selanjutnya akan dilaksanakan shalat dua rakaat secara berjama'ah (Ismail et al., 2024). Orang yang sudah mengerjakan shalat jum'at tidak diwajibkan lagi untuk mengerjakan shalat zuhur.

Setiap muslim laki-laki wajib melaksanakan shalat jum'at. Pelaksanaan shalat jum'at terbagi menjadi dua, yaitu syarat wajib shalat jum'at dan syarat sah shalat jum'at. Syarat wajib untuk melaksanakan shalat jum'at meliputi laki-laki, Merdeka, baligh, berakal, dan mukim. Sedangkan yang tidak diwajibkan melaksanakan shalat jum'at ialah budak, wanita, anak-anak, musafir, orang yang mempunyai hutang dan takut dipenjarakan sedangkan ia dalam kesempitan, orang yang bersembunyi karena takut kepada penguasa yang dzalim, semua orang yang mendapatkan uzur, dan orang sakit (Hafis, 2024). Adapun syarat sah shalat jum'at yaitu dilakukan pada waktu zuhur, dilaksanakan secara berjama'ah, jumlah jamaah yang tidak kurang dari 40 orang termasuk imam, dilaksanakan pada satu tempat, dan harus didahului dua khutbah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini memiliki ciri atau karakteristik utama dalam yaitu adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Tujuan utama dari PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajarann dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. PTK dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas (Daryanto, 2011)



**Gambar 1 Skema Siklus Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil observasi, pengamatan, dan studi dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dilakukan melalui analisis data model Miles dan Huberman, yaitu melalui analisis reduksi data berupa wawancara guru terkait masalah hasil belajar dan penerapan media visual berupa *power point*, display data/penyajian data berupa data yang didapatkan akan dipaparkan secara sistematis baik dalam bentuk diagram atau grafik agar memudahkan pemahaman sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan, dan verifikasi data atau menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Sedangkan analisis data kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menganalisis statistik deskriptif yaitu untuk mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar. Untuk menghitung pencapaian ketuntasan belajar peserta didik melalui tes pada shalat jum'at secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

F = Peserta didik pada kategori ketuntasan belajar N = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung nilai tes dari tahap observasi pada shalat jum'at siswa menurut Ridwan & Iksan (2024) digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan R = Jumlah skor perolehan N = Skor maksimum

Untuk melihat tingkat penguasaan belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar dapat menggunakan tabel arti tingkat penguasaan sebagai berikut.

**Tabel 1 Arti Tingkat Penguasaan**

<b>Predikat</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Sangat Baik	90 – 100	A
Baik	80 – 89	B

Cukup	70 – 79	C
Kurang	< 70	D

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan media visual di SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi. Dikatakan berhasil apabila telah terdapat 75% siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran langsung, baik secara fisik maupun mental yang dilihat dari beberapa aspek indicator yang telah ditentukan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi dalam keadaan lingkungan yang kondusif dan suasana belajar yang tenang. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 1 jam. Pertemuan pertama pada setiap siklus digunakan untuk menyampaikan materi dan pada pertemuan yang ke dua digunakan untuk mengadakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan media visual berupa power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari setiap langkah yang dilaksanakan peneliti ditemukan di bawah ini.

## Pra Tindakan

Sebelum menggunakan media visual berupa *power point*, hasil belajar siswa masih sangat kurang dan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pra tindakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media visual berupa *power point* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah. Metode pembelajaran dengan gaya belajar visual berupa teks dan pendekatan berbasis ceramah menjadikan hasil pembelajaran yang meningkat. Buku pelajaran yang kurang diminati dan cenderung hanya membaca buku pelajaran menjadikan pembelajaran kurang diminati sehingga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik banyak yang kurang bersemangat, kurang fokus, dan bercanda dengan peserta didik lainnya, serta sebagian tidak memperhatikan penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan pembelajaran yang terasa bosan dan peserta didik tidak tertarik dengan penjelasan guru sehingga hasil belajar yang tidak sesuai harapan.

Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025 yang diikuti oleh 20 siswa. Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi shalat jum'at sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini dapat melalui observasi awal. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Nilai Siswa Pra Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiba Qotrunnisa	80	✓	
2	Ahmad Sanusi	30		✓
3	Akmalia Putri	40		✓
4	Alika Ardita	80	✓	
5	Andrian Putra	40		✓
6	Asifa Zaula Lestari	80	✓	
7	Beni Setiawan	50		✓
8	Cellia Putri	60		✓
9	Delvan	50		✓
10	Dermawan Hadi	80	✓	
11	Dwi Hanjani	50		✓
12	Elsa Septia	40		✓
13	Hanifatun Arifin	40		✓
14	Kms. M. Fauzan	50		✓
15	M. Azam	50		✓

16	M. Pito	60		✓
17	M. Nurul Ilmi	80	✓	
18	M.ikhshan	40		✓
19	Putra Sandi	50		✓
20	Rizki Aditya	60		✓
Jumlah		1100	5	15

$$P = \frac{\text{Peserta didik pada kategori ketuntasan belajar}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Januari 2025 yang diikuti oleh 20 siswa. Tahap siklus 1 dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi shalat jum'at sebelum dilakukan tindakan dimana hasil data ini diperoleh melalui tes kepada siswa. Terkait kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media visual berupa power point pada siklus I diperoleh setelah siswa diberikan soal tes. Adapun keadaan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan media visual berupa power point pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Nilai Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiba Qotrunnisa	80	✓	
2	Ahmad Sanusi	50		✓
3	Akmalia Putri	80	✓	
4	Alika Ardita	80	✓	
5	Andrian Putra	50		✓
6	Asifa Zaula Lestari	80	✓	
7	Beni Setiawan	60		✓
8	Cellia Putri	80	✓	
9	Delvan	80	✓	
10	Dermawan Hadi	80	✓	
11	Dwi Hanjani	50		✓
12	Elsa Septia	50		✓
13	Hanifatun Arifin	40		✓
14	Kms. M. Fauzan	60		✓
15	M. Azam	80	✓	
16	M. Pito	60		✓
17	M. Nurul Ilmi	80	✓	
18	M.ikhshan	60		✓
19	Putra Sandi	80	✓	
20	Rizki Aditya	50		✓
Jumlah		1330	10	10

$$P = \frac{\text{Peserta didik pada kategori ketuntasan belajar}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

Adapun hasil presentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Nilai Ketuntasan Hasil Tes Siklus I**

Siswa	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	>75	10	50%
Tidak Tuntas	<75	10	50%
Jumlah		20	100%
Nilai Rata-Rata			66,5

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan media visual berupa *power point* dapat dilihat dari nilai tertinggi hingga hasil belajar nilai terendah. Hasil belajar dengan nilai tertinggi siswa baru mencapai nilai 80 sebanyak 5 siswa, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 50 sebanyak 2 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini, nilai rata-rata tes siswa didapatkan sebesar 66,5 dengan

jumlah tuntas siswa sebanyak 10 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas berdasarkan kkm masih sebanyak 10 siswa. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan media visual berupa *power point* belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan masih perlu perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa.

Kegiatan observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah dirancang. Proses pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar guru dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Pada saat memantau atau mengamati, peneliti mencatat poin-poin penting dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melakukan pengajaran pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Aktivitas Guru pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	<b>Pendahuluan</b> Guru memberi salam dan menyapa peserta didik. Guru mengecek kesiapan dan kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Guru menyiapkan media pembelajaran dan materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang shalat jum'at.			✓		✓
					✓	

2.	<p><b>Inti</b></p> <p>Guru menyampaikan tugas diskusi berkelompok.</p> <p>Guru membagi kelompok.</p> <p>Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok terkait rubrik aktivitas kelompok dan membahasnya.</p> <p>Guru mengarahkan peserta didik untuk memaparkan hasil diskusinya.</p> <p>Guru memaparkan dan menjelaskan poin-poin penting terkait diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>Guru memperkenalkan konsep empat stasiun.</p> <p>Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mencari informasi terkait shalat jum'at berdasarkan konsep empat stasiun yang telah dijelaskan.</p> <p>Guru melakukan monitoring dan membimbing peserta didik terkait diskusi yang sedang berlangsung.</p> <p>Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dan refleksi pembelajaran.</p>				<p>✓</p>	
3.	<b>Penutup</b>					

<p>Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan terkait materi shalat jum'at dengan melibatkan peserta didik.</p> <p>Guru melakukan tanya jawab terkait pemahaman materi yang disampaikan</p> <p>Guru memberikan evaluasi.</p> <p>Guru menyampaikan materi selanjutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran.</p> <p>Guru bersama peserta didik berdo'a serta mengucapkan salam.</p>				✓	
				✓	
				✓	
					✓
					✓
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		74			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		100			
<b>Presentase</b>		74%			
<b>Kategori</b>		Cukup			

$$S = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$S = \frac{74}{100} \times 100\% = 74\%$$

**Tabel 6 Arti Tingkat Penguasaan**

<b>Predikat</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Sangat Baik	90 – 100	A
Baik	80 – 89	B
Cukup	70 – 79	C
Kurang	< 70	D

Kegiatan pengamatan oleh peneliti pada proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam melakukan pengajaran pembelajaran. Kegiatan pengamatan dimulai dari tahap pendahuluan hingga tahap penutup. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor akhir nilai keseluruhan yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup diperoleh jumlah skor sebesar 64 dengan persentase akhir sebesar 64%. Keberhasilan aktivitas guru berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan termasuk ke dalam kategori “**Cukup**”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah cukup dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa aktivitas lagi yang perlu diperlu ditingkatkan sehingga menghasilkan peningkatan yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan pengamatan kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Pada saat memantau atau mengamati, peneliti mencatat poin-poin penting dari kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu aktivitas ketika memperhatikan guru menjelaskan materi, aktivitas berinteraksi dalam belajar, aktivitas ketika berdiskusi, aktivitas ketika bekerjasama, aktivitas menjelaskan hasil diskusi, dan aktivitas dalam mengajukan ataupun menjawab pertanyaan. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7 Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Menjawab salam.</p> <p>Mendengarkan guru yang sedang mengabsen siswa.</p> <p>Mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi.</p> <p>Mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.</p> <p>Mendengarkan tujuan pembelajaran.</p> <p>Mendengarkan secara seksama tentang materi shalat jum'at yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.</p>			✓	✓	
2.	<p><b>Inti</b></p> <p>Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru</p> <p>Kemampuan siswa dalam memahami penggunaan media visual berupa <i>power point</i> terkait materi yang di bahas.</p>			✓		
	<p>Antusiasme siswa saat diskusi kelompok.</p> <p>Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>Kreativitas siswa dalam mendiskusikan materi shalat jum'at.</p> <p>Keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab.</p> <p>Respons siswa terhadap instruksi guru.</p> <p>Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi.</p> <p>Kesadaran siswa akan kebiasaan berperilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT.</p>		✓	✓	✓	

3.	<b>Penutup</b>					
	Membuat resume.		✓			
	Menyimpulkan materi pembelajaran.		✓			
	Mengerjakan evaluasi.			✓		
	Mendengarkan judul materi selanjutnya yang disampaikan guru.			✓		
	Menjawab salam dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran					✓
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		62				
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		100				
<b>Presentase</b>		62%				
<b>Kategori</b>		Kurang				

$$S = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$S = \frac{62}{100 \times 100\%} = 62\%$$

**Tabel 8 Arti Tingkat Penguasaan**

<b>Predikat</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Sangat Baik	90 – 100	A
Baik	80 – 89	B
Cukup	70 – 79	C
Kurang	< 70	D

Kegiatan pengamatan oleh peneliti pada proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. kegiatan pengamatan dimulai dari tahap pendahuluan hingga tahap penutup. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor akhir nilai keseluruhan yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup diperoleh jumlah skor sebesar 62 dengan persentase akhir sebesar 62%. Keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan termasuk ke dalam kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik.

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Januari 2025 yang diikuti 20 siswa. Siklus II dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam pada materi shalat jum'at sebelum dilakukan tindakan. Data pada tahap siklus II ini diperoleh melalui tes. Adapun keadaan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan media visual berupa *power point* pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9 Nilai Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiba Qotrunnisa	90	✓	
2	Ahmad Sanusi	80	✓	
3	Akmalia Putri	80	✓	
4	Alika Ardita	90	✓	
5	Andrian Putra	80	✓	
6	Asifa Zaula Lestari	90	✓	
7	Beni Setiawan	80	✓	
8	Cellia Putri	80	✓	
9	Delvan	80	✓	
10	Dermawan Hadi	90	✓	
11	Dwi Hanjani	80	✓	
12	Elsa Septia	80	✓	
13	Hanifatun Arifin	80	✓	
14	Fauzan Arifin	60		✓
15	M. Azam	90	✓	
16	M. Pito	80	✓	
17	M. Nurul Ilmi	90	✓	
18	M.ikhshan	80	✓	
19	Putra Sandi	90	✓	
20	Rizki Aditya	80	✓	
Jumlah		1650	19	1

$$P = \frac{\text{Peserta didik pada kategori ketuntasan belajar}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

Adapun hasil presentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10 Nilai Ketuntasan Hasil Tes Pra Siklus**

Siswa	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	>75	19	95%
Tidak Tuntas	<75	1	5%
Jumlah		20	100%
Nilai Rata-Rata			82,5

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media visual berupa *power point* dapat dilihat dari nilai tertinggi hingga hasil belajar nilai terendah. Hasil belajar dengan nilai tertinggi siswa baru mencapai nilai 90 sebanyak 7 siswa, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 60 sebanyak 1 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini, nilai rata-rata tes siswa didapatkan sebesar 82,5 dengan jumlah tuntas siswa sebanyak 19 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas berdasarkan kkm masih sebanyak 1 siswa. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan media visual berupa *power point* sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat dijadikan perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa.

Pelaksanaan pengamatan kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar guru dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Pada saat memantau atau mengamati, peneliti mencatat poin-poin penting dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melakukan pengajaran pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 11 Aktivitas Guru pada Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.</p> <p>Guru mengecek kesiapan dan kehadiran siswa.</p> <p>Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik.</p> <p>Guru menyiapkan media pembelajaran dan materi pembelajaran.</p> <p>Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang shalat jum'at.</p>				✓	✓
2.	<p><b>Inti</b></p> <p>Guru menyampaikan tugas diskusi berkelompok.</p> <p>Guru membagi kelompok.</p> <p>Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok terkait rubrik aktivitas kelompok dan membahasnya.</p> <p>Guru mengarahkan peserta didik untuk memaparkan hasil diskusinya.</p> <p>Guru memaparkan dan menjelaskan poin-poin penting terkait diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>Guru memperkenalkan konsep empat stasiun.</p> <p>Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mencari informasi terkait shalat jum'at berdasarkan konsep empat stasiun yang telah dijelaskan.</p> <p>Guru melakukan monitoring dan membimbing peserta didik terkait diskusi yang sedang berlangsung.</p>				✓	✓

	i. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dan refleksi pembelajaran.					✓
3.	<b>Penutup</b>					
	Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan terkait materi shalat jum'at dengan melibatkan peserta didik.					✓
	Guru melakukan tanya jawab terkait pemahaman materi yang disampaikan.					
	Guru memberikan evaluasi.					✓
	Guru menyampaikan materi selanjutnya.					
	Guru menutup pelajaran.					✓
	Guru bersama peserta didik berdo'a serta mengucapkan salam.					✓
						✓
						✓
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		97				
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		100				
<b>Presentase</b>		97%				
<b>Kategori</b>		Sangat Baik				

$$S = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$S = \frac{97}{100} \times 100\% = 97\%$$

**Tabel 12 Arti Tingkat Penguasaan**

<b>Predikat</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Sangat Baik	90 – 100	A
Baik	80 – 89	B
Cukup	70 – 79	C
Kurang	< 70	D

Kegiatan pengamatan oleh peneliti pada proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam melakukan pengajaran pembelajaran. Kegiatan pengamatan dimulai dari tahap pendahuluan hingga tahap penutup. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor akhir nilai keseluruhan yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup diperoleh jumlah skor sebesar 97 dengan persentase akhir sebesar 97%. Keberhasilan aktivitas guru berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan termasuk ke dalam kategori “**Sangat Baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan aktivitas guru dari sebelumnya.

Pelaksanaan pengamatan kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Pada saat memantau atau mengamati, peneliti mencatat poin-poin penting dari kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu aktivitas ketika memperhatikan guru menjelaskan materi, aktivitas berinteraksi dalam belajar, aktivitas ketika berdiskusi, aktivitas ketika bekerjasama, aktivitas menjelaskan hasil diskusi, dan aktivitas dalam mengajukan ataupun menjawab pertanyaan. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13 Aktivitas Siswa pada Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Nilai</b>				
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	<b>Pendahuluan</b>					
	Menjawab salam.					✓
	Mendengarkan guru yang sedang mengabsen siswa.					✓
	Mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi.					✓
	Mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.					✓
	Mendengarkan tujuan pembelajaran.					✓
	Mendengarkan secara seksama tentang materi					✓

	shalat jum'at yang dijelaskan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.				✓	✓
2.	<b>Inti</b> Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru Kemampuan siswa dalam memahami penggunaan media visual berupa <i>power point</i>				✓	✓

	<p>terkait materi yang di bahas.</p> <p>Antusiasme siswa saat diskusi kelompok.</p> <p>Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>Kreativitas siswa dalam mendiskusikan materi shalat jum'at.</p> <p>Keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab.</p> <p>Respons siswa terhadap instruksi guru.</p> <p>Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi.</p> <p>Kesadaran siswa akan kebiasaan berperilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT.</p>					✓	✓
3.	<b>Penutup</b>						

Membuat resume.				✓	
Menyimpulkan materi pembelajaran.				✓	
Mengerjakan evaluasi.				✓	
Mendengarkan judul materi selanjutnya yang disampaikan guru.					✓
Menjawab salam dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.					✓
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	94				
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	100				
<b>Presentase</b>	94%				
<b>Kategori</b>	Sangat Baik				

$$S = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$S = \frac{94}{100} \times 100\% = 94\%$$

**Tabel 14 Arti Tingkat Penguasaan**

Predikat	Interval Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	A
Baik	80 – 89	B
Cukup	70 – 79	C
Kurang	< 70	D

Kegiatan pengamatan oleh peneliti pada proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. kegiatan pengamatan dimulai dari tahap pendahuluan hingga tahap penutup. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor akhir nilai keseluruhan yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup diperoleh jumlah skor sebesar 94 dengan persentase akhir sebesar 94%. Keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan diperoleh hasil yang sangat baik, maka dikatakan penggunaan media visual berupa power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi, penggunaan media visual berupa power point mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 25%, siklus I sebesar 50%, dan siklus II sebesar 95% dengan kategori hasil belajar sangat baik. Selain itu, terdapat hasil persentase keberhasilan pengamatan siswa pada siklus I sebesar 62% dan pada siklus II sebesar 94% dengan kategori sangat baik serta terjadinya peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 97% dengan kategori sangat baik. Hasil ini tidak hanya mengasumsikan peningkatan hasil belajar tetapi juga menjadikan strategi pembelajara inovatif dan relevan yang sesuai dengan konteks pendidikan sehingga diharapkan dapat mendukung perkembangan metode pembelajaran yang menarik, bermakna, dan berorientasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat menerapkan penggunaan media visual berupa *power point* dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD N 54/IV Danau Teluk Kota Jambi.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditya, N., Ramadani, I., Nabillah, W., & Nasution, A. R. (2023). Penggunaan media software PowerPoint dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.42>
- Anggraini, F. S. (2018). Pengembangan pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106–121. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>
- Batubara, H. H. (2020). *Media pembelajaran efektif*. Semarang: Fatwa Publishing.
- Daryanto. (2011). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hafis, A. (2024). Penerapan model pembelajaran projek based learning (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 4 SD Negeri 050726 Tanjung Pura. *Journal Of Community Devation*, 2(1), 1–10.
- Ilarmin, I., Amus, S., Misnah, M., Juraid, J., Ratu, B., & Elfira, N. (2024). Media visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN Bahoea Reko-Reko. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.606>
- Ismail, Sa'adah, & Muttaqin, Z. (2024). Hukum attakhattî (melangkahi pundak jamaah) ketika khutbah hari Jumat menurut perspektif mazhab Hanafi dan mazhab Syafi'i. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(4), 1701–1723.
- Marfiyanti, & Marlinda, L. (2022). Efektivitas penerapan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 02 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), 21–35.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>
- Mutiara, Anugrawati, & Hasmiati. (2023). Penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III di SDN 36 Biring Ere. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2), 82–86. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.79>
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kauniyah, N., Anggraeni, R. W., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan media visual untuk siswa kelas V di SDN Muncul 1. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 227. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas penggunaan model blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Ramli, M. (2012). Media teknologi pembelajaran. IAIN Antasari Press, 1–3.
- Ridwan, M., & Iksan, M. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi shalat pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(1), 136–148. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Pencerah#/media/Berkas:Sang\\_Pencerah.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah#/media/Berkas:Sang_Pencerah.jpg)
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Wahid, S. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas III SDN 181 Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 213–220.
- Wahyujati, B. B. (2020). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan media video pembelajaran interaktif menggunakan MS Power Point. *Journal Geej*, 7(2), 94–99.
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran dalam hybrid learning. *Jupies: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.34>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>